

Pengaruh Ukuran Auditan, Ukuran KAP dan Audit Internal terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

Muhammad Aldiansyah¹, Arief Tri Hardiyanto², Lia Dahlia Iryani³

Program Studi Akuntansi, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

E-mail: aldi72633@gmail.com¹, ariefteha@yahoo.com², dahlia.iriyani@Unpak.ac.id³

Article History:

Received: 24 April 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 06 Juni 2025

Keywords: Auditee Size, PAF Size, Internal Audit, Audit Delay.

Abstract: This study aims to analyze the influence of auditee size, Public Accounting Firm (PAF) size, and the existence of internal audit on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Audit delay refers to the lag in completing audit reports, which can impact transparency and investor trust. The research method used is multiple regression analysis, with data taken from the annual reports of the respective companies. The results show that auditee size and PAF size have a significant effect on audit delay, while internal audit does not have a significant effect. These findings provide important insights for companies in managing the audit process and for stakeholders in understanding the factors that may influence the timing of audit completion. The analysis method used in this study is quantitative research with a causal associative research design. The sampling technique applied is purposive sampling, with a total of 14 sample companies. The research data consists of audited financial statements of mining service sector companies, accessed from the Indonesia Stock Exchange website for the period 2020–2023. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on data processing using multiple linear regression analysis and hypothesis testing with SPSS 26 software, it was found that auditee size and PAF size affect audit delay, while internal audit does not have a significant effect. Simultaneously, auditee size, PAF size, and internal audit significantly influence audit delay in mining service companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period.

Kata Kunci: Ukuran Auditan, Ukuran KAP, Audit Internal, Audit Delay.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran auditan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan keberadaan audit internal terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Audit delay merujuk pada keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit, yang dapat memengaruhi transparansi dan

kepercayaan investor. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran auditan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara audit internal memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola proses audit serta bagi pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi waktu penyelesaian audit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Asosiatif Kausal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Dengan jumlah data sampel perusahaan sebanyak 14 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada perusahaan jasa sektor pertambangan yang diakses pada *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan software SPSS 26, diketahui bahwa auditan dan ukuran kap berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian ini secara simultan ukuran auditan, ukuran kap dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan jasa sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan tercatat. Setiap perusahaan berlomba-lomba mendapatkan pendanaan dari investor agar bisa terus eksis dalam persaingan dunia usaha saat ini. Dalam dunia persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan agar dapat menarik investor (Nuramalia, 2023). Kinerja keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui proses penerapan sumber daya keuangan perusahaan. Melihat seberapa besar keberhasilan manajemen perusahaan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi relevan yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan terkait investasi (Anggraini & Mulyani, 2022).

Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Kustodian dan Penyelesaian, pasal 7 ayat 2 menyatakan 'Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada

Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari (sembilan puluh)hari. hari sejak akhir tahun fiskal.' Apabila penyampaian laporan keuangan tahunan melebihi batas waktu yang ditetapkan dalam Peraturan OJK, maka dianggap sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan kepada OJK, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 (Pasal 19:1-3).

Berdasarkan data yang didapatkan dari OJK (2020), perusahaan pertambangan mengalami keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan. Bahkan perusahaan pertambangan berada di posisi pertama yang paling sering mengalami audit delay pada periode 2015-2020. Pada tahun 2020 OJK mencatat terdapat 12 sektor perusahaan tambang yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan ada satu perusahaan yang paling terlambat adalah PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mencapai 184 hari. Pada tahun 2021 tercatat 9 entitas sektor tambang yg terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya ada 1 perusahaan yang paling terlambat yaitu PT. Ginting Jaya Energi Tbk mencapai 178 hari. Menurut data dari investor.id, pada tanggal 11 Januari 2022 masih ditemukan entitas yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit.

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan data audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2020 – 2023.



Gambar 1. Audit delay Perusahaan pertambangan 2020 - 2023

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>, (di olah penulis)

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa di tahun 2020 – 2023 khususnya di perusahaan pertambangan ini masih terjadinya audit delay, masih adanya audit delay yang melebihi 90 hari sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016. Penundaan audit atau audit delay atas laporan keuangan mengharuskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan lapangannya tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kepercayaan investor. Transaksi saham calon pemegang saham juga dapat tertunda akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yang dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan (Effendi, 2020). Keandalan dan kualitas informasi yang diberikan tercermin dalam seberapa tepat waktunya (Charviena, 2016). Semakin banyak waktu berlalu sebelum laporan keuangan dirilis, semakin kecil kemungkinan laporan tersebut akurat dan relevan (Ginting, 2019). Meskipun peraturan terkait audit delay telah ada, namun, masih sering ditemukan perusahaan yang terlambat dalam pelaporan laporan keuangannya. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian. Sehingga hal ini menjadi urgensi dalam penelitian ini.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay pada suatu perusahaan. Salah satunya adalah ukuran auditan, ukuran KAP, dan audit internal.

Ukuran auditan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan auditan dengan menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan yang lebih besar sebagian besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Ukuran auditan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (Muharrahmah & Hakim, 2021). Besar kecilnya ukuran auditan dalam suatu perusahaan digunakan untuk mengendalikan aset, karyawan, pendapatan dan penjualan agar perputaran yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik dan stabil. Sejalan dengan penelitian Saputra et al (2020) menyatakan ukuran auditan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya Audit Delay.

Selain ukuran auditan, ukuran KAP juga berpengaruh terhadap audit delay. Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk dapat menjaga kepercayaan klien dan pengguna laporan keuangan di luar perusahaan. Sehingga dapat menghasilkan opini auditor yang tepat dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara efisien dengan tetap menjunjung standar profesional. Akibatnya, emiten cenderung memilih KAP yang mempunyai reputasi baik (Rahim et al, 2023). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan besar kecilnya kantor KAP dengan mengelompokkan KAP Big Four dan Non-Big Four karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda (Abidin & Triani, 2022). KAP The Big Four lebih memilih mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan opini yang tepat agar auditor dengan reputasi yang baik mempunyai kualitas audit yang efektif dan efisien (Kosasih & Siburian, 2023). Perusahaan yang diaudit oleh KAP NonBig Four memiliki audit delay yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang di audit oleh KAP Big four. Sejalan dengan penelitian Putri dkk (2021) menemukan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Namun, yanthi dkk (2020) menemukan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan.

Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay namun selain ukuran KAP, peran seorang audit internal yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit (Ariningtyastuti & Rohman, 2021; Rahmi & Syofyan, 2020). Audit internal yang terampil dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dalam proses dan sistem yang dapat mengakibatkan penundaan dalam proses audit. Dengan memperbaiki masalah ini secara proaktif, audit internal dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay. Selain itu, kehadiran audit internal yang kuat juga dapat memastikan bahwa data dan informasi yang diperlukan untuk audit telah tersedia dan diverifikasi sebelum dimulainya proses audit eksternal (Efendi, 2020). Sehingga, peran audit internal yang berpengaruh terhadap audit delay (Rahmawati & Diana, 2020). Namun, diemukan oleh Putri, (2022) bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menjadi penting sebagai celah peneliti dalam mengisi gap penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran auditan, ukuran KAP dan audit internal terhadap audit delay. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, *“Pengaruh Ukuran Auditan, Ukuran KAP Dan Audit internal Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023”*.

KAJIAN TEORI

Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2017:3) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Ukuran Auditan

Menurut Dang, et al. (2018). Pengkategorian perusahaan sebagai entitas berproporsi besar, menengah, ataupun kecil dapat diukur dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini karena aset sebagai suatu tolak ukur kekayaan dan sumber daya utama entitas, di mana dengan pengelolaannya yang efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu memberi manfaat ekonomi di masa mendatang. Selain total aset, aspek pengukuran lainnya yang biasa dimanfaatkan dalam penelitian terkait size yaitu total penjualan dan nilai pasar ekuitas, di samping itu pula terdapat penelitian lainnya yang mengukur berdasarkan jumlah karyawan dan nilai bersih aset.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa KAP merupakan usaha yang dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu KAP mendapatkan izin untuk melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) namun tetap wajib melaporkan secara tertulis tentang kerja sama yang dilakukan. Ukuran KAP merupakan indikator yang menggambarkan kecil atau besarnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung menyelesaikan tugas audit laporan keuangan dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Julia 2020). Menurut SK Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya.

Audit internal

Menurut Sawyer “Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai layanan kepada organisasi” Menurut IIA (Institut Audit internal) “Audit internal adalah aktivitas jaminan dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Hal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola”.

Audit Delay

Menurut Hersugondo dan Kartika (2013) audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Praptika dan Rasmini (2016) Audit delay adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Audit delay adalah lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur sejak tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Audit delay inilah yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi

yang dipublikasikan, sehingga akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik (*analytical research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau didapatkan melalui media yaitu website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020- 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil dari pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023 dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* sebanyak 56 perusahaan yang memenuhi syarat dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang bersumber pada benda- benda tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 dari website www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan metodologi penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, objek pada penelitian ini yaitu variabel-variabel yang Ukuran Auditan, Ukuran Kap Dan Audit internal pengaruhnya terhadap variabel Terhadap Audit Delay yang datanya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh auditor eksternal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 63 perusahaan, tetapi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 perusahaan. Metode penarikansampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan cara penarikan sampel melalui penyesuaian kriteria tertentu. Kriteria penarikan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2020-2023
2. Perusahaan sampel yang masuk Bursa Efek Indonesia (BEI) diseleksi kembali yaitu berdasarkan tingkat pengaruh rasio hutang selama periode 2020-2023
3. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 2020-2023 dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh perusahaan yang sudah sesuai dengan judul penelitian dengan rentang waktu antara tahun 2020-2023.

Tabel 1. Proses Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
Jumlah Populasi			63
1.	Perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesiapada yang tidak mengalami delisting.	(3)	58
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.	(2)	56
3.	Perusahaan sampel yang masuk Bursa Efek Indonesia (BEI) diseleksi kembali yaitu berdasarkan tingkat pengaruh rasio hutang	(0)	56
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian.	(42)	14
Jumlah observasi 14 x 4 tahun penelitian			56

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan proses penarikan sampel tersebut, sebanyak 14 perusahaan menjadisampel pada penelitian ini. Berikut nama dan kode perusahaan sampel yang disajikanpada Tabel 2

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)
3	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
4	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
7	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
11	INDY	PT. Indika Energy Tbk
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
13	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
14	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2024

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum- minimum. Tabel 3 berikut ini menyajikan data statistik deskriptif atas variabel- variabel yang diujikan yaitu:

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Auditan	56	881786218140,00	168117730744000,00	28520887688913,2400	37047451470129,08600
Audit Delay	56	52	119	80,20	15,831
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari tabel di atas Variabel Audit delay menunjukkan nilai minimum 52, nilai maksimum 119, dengan nilai rata-rata (*mean*) 80,20, dan standar deviasi sebesar 15,831. Di mana batas terjadi nya Audit delay yang telah di atur oleh OJK yaitu 90 hari namun dari tabel di atas maksimal 119 hari dengan artian masi banyak perusahaan yang mengalami audit delay.

Variabel Ukuran Auditan menunjukkan nilai minimum 881786218140,00, nilai maksimum 168117730744000,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) 28520887688913,2400, dan standar deviasi 37047451470129,08600. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada periode 2020-2023 pada perusahaan sektor Pertambangan, Selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum memberikan indikasi tentang rentang data, yaitu 168 triliun - 1,39 triliun = 166,61 triliun, Dengan deviasi standar yang sangat besar (37,64 triliun), ini menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam ukuran auditan di antara entri-entri data.

Tabel 4. Ukuran KAP
Ukuran KAP

Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	24	42,1	42,9	42,9
	1	32	56,1	57,1	100,0
	Total	56	98,2	100,0	
Missing	System	1	1,8		
Total		57	100,0		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari tahun 2020-2023, perusahaan yang di audit oleh KAP tidak bergabung dengan *The Big Four* sebanyak 24 atau 42,1% sementara perusahaan yang di audit oleh KAP yang bargabung dengan *The Big Four* sebanyak 32 atau 56,1%.

Tabel 5. Audit internal
Audit internal

Frequency			Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mengungkapkan adanya audit internal	56	98,2	100,0	100,0
Missing	System	1	1,8		
Total		57	100,0		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5, diketahui dari tahun 2020-2023, perusahaan yang mengungkapkan ada nya audit internal sebanyak 56 atau 98,2%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Imam ghozali (2018:145) mengemukakan bahwa, uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau juga mendekati normal, sehingga nantinya akan layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang ada pada program SPSS, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0.05), maka data memiliki distribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0.05), maka data tidak memiliki distribusi normal Berikut hasil dan pembahasan uji Normalitas:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,10813188
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,098
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0.080, $> \alpha = 0.05$, berarti sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data memiliki distribusi normal dan telah memenuhi syarat normalitas dalam model regresi.

Hasil Uji Multikolineritas

Tabel 7. Uji Multikolienaritas
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	90,701	2,794		32,464	,000		
Ukuran Auditan	-1,074E-13	,000	-,251	-2,026	,048	,840	1,190
Ukuran KAP	-13,023	3,934	-,411	-3,310	,002	,840	1,190

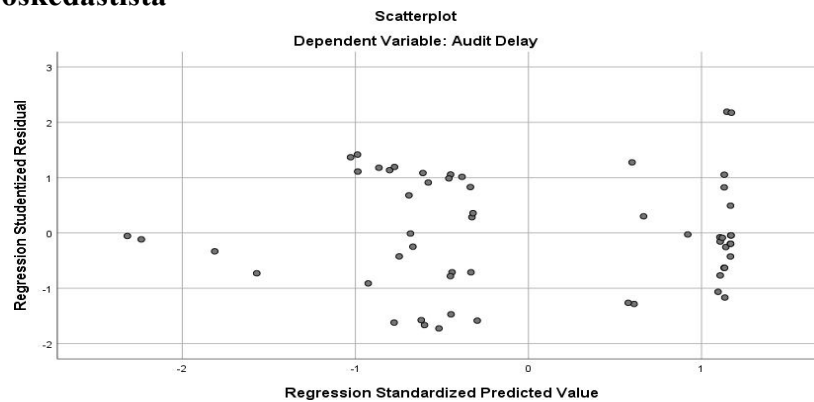
a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Melihat hasil pada tabel 7, hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen

yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai Ukuran Auditan sebesar 0.840, dan Ukuran KAP sebesar 0.840. Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen bernilai Ukuran Auditan sebesar 1.190, dan Ukuran KAP sebesar 1.190. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 1 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561a	,314	,289	13,353	1,342
a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Auditan					
b. Dependent Variable: Audit Delay					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 8 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.342, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 56 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1.683. Karena nilai DW 1,342 lebih kecil dari batas atas (du) 1.683 dan kurang dari 4 - 1.683 (2.317), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	90,701	2,794		32,464	,000		
Ukuran Auditan	-1,074E-13	,000	-,251	-2,026	,048	,840	1,190
Ukuran KAP	-13,023	3,934	-,411	-3,310	,002	,840	1,190

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari hasil tersebut apabila di tulis persamaan regresi dalam bentuk standardized coefficients sebagai berikut :

$$Y = 90,701 - 1,074E-13X_1 - 13,023 x_2 + 0,000 x_3 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 e$$

Keterangan =

Y = Variabel Dependen (Audit Delay)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Ukuran Auditan

X_2 = Ukuran Kap

X_3 = Audit internal

e = Koefisien Error

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 90,701 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran auditan, ukuran kap, dan audit internal, Audit delay akan bernilai positif sebesar 90,701.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien regresi ukuran auditan sebesar -1,074E-13. Tanda negatif artinya jika variabel ukuran auditan meningkat maka akan menurunkan tingkat audit delay. Sebaliknya, apabila variabel ukuran auditan turun, maka akan menaikkan tingkat audit delay.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien regresi ukuran kap sebesar -13,023. Tanda negatif artinya jika variabel independensimeningkat maka akan menurunkan tingkat audit delay. Sebaliknya, apabila variabel ukuran kap turun, maka akan menaikkan tingkat audit delay.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan hasil koefisien regresi audit internal sebesar 0,000. Tanda positif namun tidak berpengaruh signifikan karna dengan nilai 0,000.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel 10. Uji T
Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients	Standardized		Collinearity
-----------------------------	--------------	--	--------------

				Coefficients	t	Sig.	Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	90,701	2,794		32,464	,000		
	Ukuran Auditan	-1,074E-13	,000	-,251	-2,026	,048	,840	1,190
	Ukuran KAP	-13,023	3,934	-,411	-3,310	,002	,840	1,190
a. Dependent Variable: Audit Delay								

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 10 dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel Ukuran Auditan diperoleh nilai sebesar $-2,026 < t$ tabel (2.00665) dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0.05$. maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel ukuran auditan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti **H1 diterima**.
2. Pengujian variabel Ukuran KAP diperoleh nilai sebesar $-3,310 < t$ tabel (2.00665) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0.05$. maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel ukuran kap berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini berarti **H2 diterima**.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4334,568	2	2167,284	12,155	,000b
	Residual	9450,272	53	178,307		
	Total	13784,839	55			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Auditan

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan pada tabel hasil pengujian dengan uji F di atas, didapatkan angka F hitung antara ukuran auditan, ukuran kap, dan audit internal terhadap variabel terikat yaitu audit delay sebesar 12.155 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya variabel ukuran auditan, ukuran kap, dan audit internal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay (Y) dan model regresi dalam penelitian ini dikatakan fit atau layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,561a	,314	,289	13,353	1,342

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Ukuran Auditan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,289. Maka

dapat disimpulkan bahwa 29% variasi variabel audit delay dijelaskan oleh variabel ukuran auditan, ukuran kap, dan audit internal. Sementara sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang Ukuran Auditan , Ukuran KAP dan Audit internal terhadap Audit Delay. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik , uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (SPSS) versi 26. Data sampel perusahaan sebanyak 52 unit analisis perusahaan jasa sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, makasimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Auditan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar $-2,026 < t \text{ tabel } (2.00665)$ dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0.05$. Dengan demikian, bahwa besarnya ukuran auditan yang diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk segera menerbitkan laporan keuangan karena mendapatkan tekanan dari pihak eksternal serta menjaga nama baik dari perusahaan..
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar $-3,310 < t \text{ tabel } (2.00665)$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0.05$. Dengan demikian, Hal tersebut menyebabkan buruknya image dan hilangnya kesempatan kerja dengan klien tersebut di tahun-tahun yang akan datang. Sumber daya yang besar yang dimiliki KAP besar dan terkenal (Big Four) dapat mempengaruhi peforma kinerja dalam pengerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP yang lebih kecil.
3. Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan dikarnakan dari data semepel menunjukan semua Perusahaan mengungkapkan ada nya auit internal.. Dengan demikian, audit internal hanya memastikan bahwa Standar Operasional Perusahaan berjalan dengan tujuan perusahaan, sedangkan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen tetap dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan dan prosedur audit sehingga tidak mempengaruhi lama waktunya audit delay.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Auditan, Ukuran KAP dan Audit Internal secara simultan terhadap Audit Delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai angka F hitung antara ukuran auditan, ukuran kap, dan audit internal terhadap variabel terikat yaitu audit delay sebesar 12.155 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. (2013). Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 4(1), 25–39
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal

- Terhadap Audit Report Lag (Stude Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Bendriani, Mala. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. UNP
- Chandra, B. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 186-207.
- Efendi, A. (2020). Mekanisme Audit Kinerja Berbasis Teknologi Informatika pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pengaruhnya terhadap Proses Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Fungsional Auditor (JFA) Aparat Pengawas Internal Pemerintah. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 53-62).
- Endiana, I. D. M. & Suryandari, N. N. A. (2021). “Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya”. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2): 223-243. DOI: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.
- Hersugondo. and Kartika, Andi. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*.
- Khairudin & Wandita (2017), “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1): 68–84.
- Kimsen, K., Eksandy, A., & Erisa, Y. (2019). Pengaruh Return On Assets, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2012 – 2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V2i2.908>
- Kosasih, D., & Siburian, M. E. (2023). The Influence Of Audit Tenure, Audit Opinion, Kap Reputation And Auditor Switch On Audit Report Lag With Auditor Industry Specialization As A Moderation Variable. *Економіка Та Суспільство*, (57).
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh ukuran auditan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 569-576).
- Ni Nengah Devi Aryaningsih & I Ketut Budiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit delay. *E-JurnalAkuntansi UniversitasUdayana* 7.3, 747-647.
- Abidin, R. R., & Triani, N. N. A. (2022). Does Audit Tenure, Audit Firm Size, Audit Fee, And Competence Matter?. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 596-615.
- Nuramalia, A. (2023). Pengaruh Ukuran auditan, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2022 (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Praptika, Ni Ketut Rasmini, , Putu Yulia Hartanti. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. Juni (2016): 2052-2081.
- Putra, R., Sutrisno, T., & Mardiaty, E. (2017). Determinan Audit Delay : Bukti dari Perusahaan Terbuka di Indonesia Determinan Audit Delay : Bukti dari Perusahaan Terbuka dalam Indonesia. April 2018.

- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran auditan, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*.
- Putri, S. H. E. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit internal, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Rahim, S., Muslim, M., & Bahrur, A. F. (2023). Influence Disclosure, Tenure Audit, Audit Judgment And Lowballing On The Accuracy Of Giving Audit Opinions To Hoods In Makassar. *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 13(03), 691-702
- Rahmawati, R. R., & Diana, A. L. (2020). pengaruh peranan audit internal, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap audit delay (studi kasus pada kantor akuntan publik di dki jakarta) the influence of the role of internal auditor, internal control and accounting information systems on the audit delay (case study at a public accounting firm in dki jakarta). *pengaruh peranan audit internal, pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap audit delay (studi kasus pada kantor akuntan publik di dki jakarta) the influence of the role of internal auditor, internal*.
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2956-2975.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran auditan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295.
- Setiami, N. D., & Solikhah, B. (2017). Public Accounting Firm Switching on the Companies Listed in IDX. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 23–32.
- Sitorus, A. (2019). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI
- Tang, Q., Chen, H., & Lin, Z. (2016). How to measure country-level financial reporting quality? *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. D. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran auditan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan lq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1).
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(1).
- Zanra, S. W., & Zubir, Z. (2023). The Effect Of Auditor Switching And Profitability On Audit Report Lag With The Audit Committee As A Moderating Variable. *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), 13–21.